

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi, 2002, hal. 136). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau dapat disebut *classroom action research*. Menurut Suharsimi (2007, hal. 2-3) dari nama tersebut terkandung tiga kata, yakni :

1. Penelitian

Menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi guru.

2. Tindakan

Menunjukkan pada suatu objek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

3. Kelas

Dalam hal ini terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

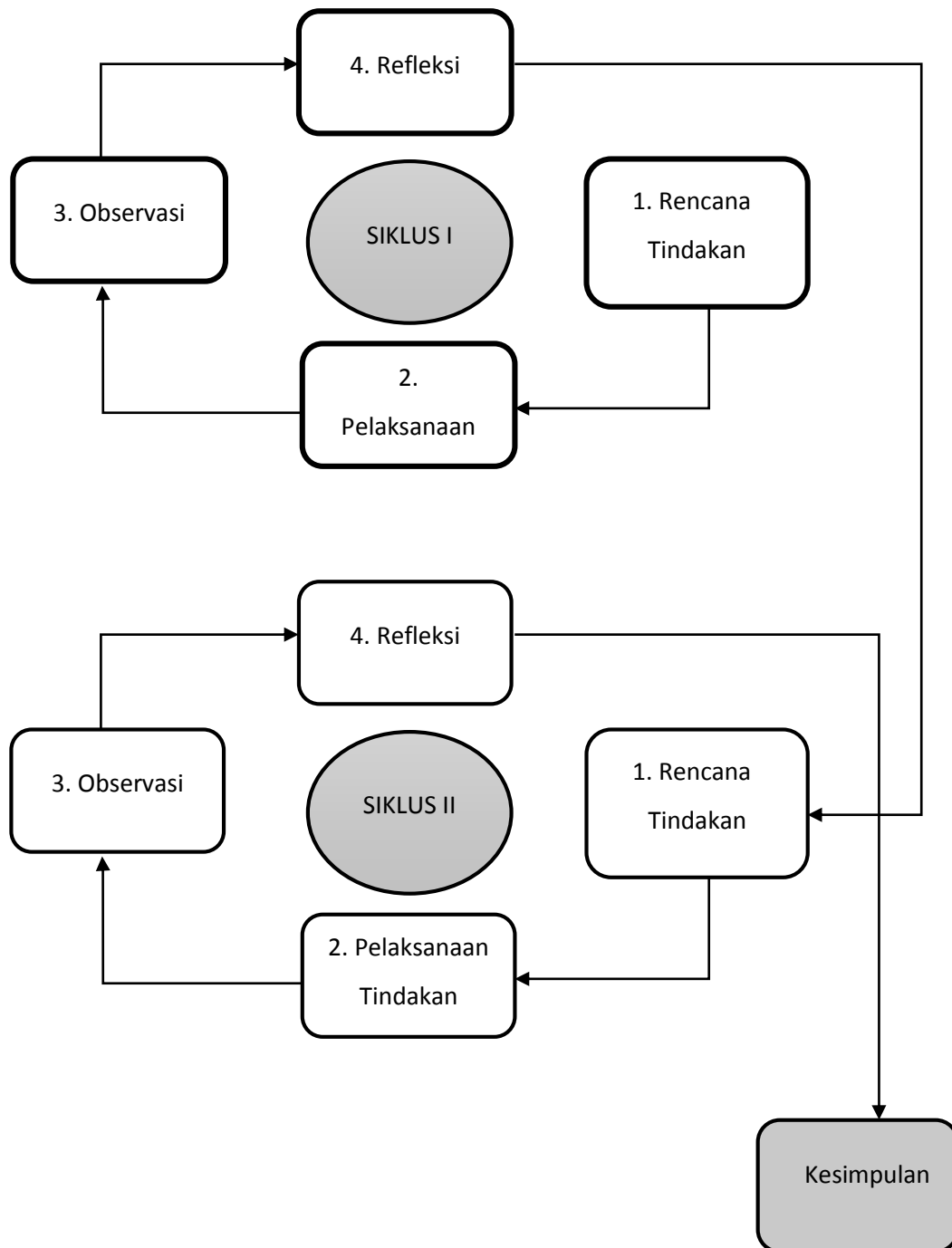
Sehingga dengan menggabungkan ketiga kata tersebut menjadi Penelitian Tindakan Kelas. Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Suharsimi, 2007, hal. 3)

Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Oleh karenanya, dengan adanya pelaksanaan

Penelitian Tindakan Kelas akan berdampak positif baik bagi siswa, guru maupun kualitas pembelajaran yang terjadi dalam kelas tersebut. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, guru menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc. Taggart ini memiliki satu siklus yang terdiri dari empat komponen. Secara mendetail (dalam Rochiati, 2010, hlm. 66) menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan yang dilakukannya. Permasalahan penelitian difokuskan kepada pemahaman konsep matematis siswa. Berikut uraian mengenai tahap-tahap penelitian tindakan Kemmis dan Mc. Taggart:

1. Perencanaan. Dalam penelitian tindakan kelas tahapan yang pertama perencanaan, pada tahapan ini guru menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Biasanya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut guru harus mempersiapkan beberapa hal diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen penelitian, media pembelajaran, bahan ajar, dan aspek-aspek lain yang sekiranya diperlukan.
2. Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan adalah kegiatan mengimplementasikan atau menerapkan perencanaan yang telah dibuat, guru harus mentaati apa yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan.
3. Observasi. Dalam tahap observasi yang melakukannya adalah pengamat, kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan. Tahap ini adalah mengamati bagaimana proses pelaksanaan berlangsung, serta mengetahui dampak apakah yang dihasilkan dari proses pelaksanaan.
4. Refleksi. Tahapan refleksi ini adalah tahapan kita dapat mengetahui kelemahan apa saja yang terjadi dari proses pelaksanaan, hingga akhirnya dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya, apabila proses siklus sudah selesai maka tahapan ini bisa dijadikan tahapan untuk menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan.

Model Kemmis-Mc. Taggart dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis-Mc. Taggart**  
**(Wiriaatmadja, 2012)**

Model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart ini dilakukan melalui empat tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Alur siklus tersebut saling berkelanjutan dan berkesinambungan. Siklus

Fina Fidiana Melati, 2016

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertama dilakukan berdasarkan masalah yang teramati, jika hasilnya masih kurang maka dilanjutkan ke siklus berikutnya yang merupakan perbaikan dari siklus pertama. Siklus dihentikan jika penelitian dirasa sudah cukup dan memenuhi tujuan yang diharapkan.

Siklus I, berdasarkan hasil pengamatan mengenai permasalahan yang timbul di dalam kelas, maka dibuat perencanaan tindakan yang akan menggunakan model *Problem Based Learning*. Perencanaan tindakan ini dibuat melalui diskusi dengan guru kelas dan teman sejawat. Langkah selanjutnya yaitu melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan dengan diamati oleh guru kelas dan observer. Hal yang diobservasi terkait keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Setelah itu, berdiskusi kembali mengenai hasil tindakan dan observasi, kemudian akan dilakukan refleksi terkait kekurangan yang perlu diperbaiki di siklus berikutnya.

Siklus II, rencana tindakan dibuat berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Selanjutnya melaksanakan tindakan kembali sesuai dengan yang telah direncanakan dengan diamati oleh guru dan observer. Hal yang diamati masih sama yaitu keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil tindakan dan observasi, apabila hasil tindakan dan observasi sesuai dengan apa yang direncanakan dan tujuan tercapai, maka siklus akan dihentikan.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan penelitian ini yaitu siswa kelas VA salah satu SD di Kota Bandung tahun pelajaran 2015/2016. Sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa disini dapat dikatakan rendah. Berdasarkan observasi sebelumnya terlihat bahwa siswa masih belum dapat menguasai konsep terkait materi yang diberikan pada pokok bahasan Sifat-Sifat Bangun Datar. Siswa masih lemah dalam aspek mengulang konsep, yaitu menyebutkan kembali ciri-ciri bangun datar dan menggolongkan jenis-jenis bangun datar berdasarkan ciri khususnya. Sikap siswa dalam berdiskusi pun tidak menunjukkan kerja sama yang efektif, masih terdapat sifat individualitas dan acuh terhadap anggota kelompoknya. Hasil tes menunjukkan hanya 7 siswa (30%) mencapai KKM dengan nilai rata-rata 53,69.

Fina Fidiana Melati, 2016

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah kelas yang terdapat di SD ini yaitu enam kelas belajar dengan jumlah peserta didik 386 orang, yang terdiri dari 207 siswa laki-laki dan 179 siswa perempuan dan jumlah 19 guru, satu kepala sekolah dan satu penjaga sekolah. Waktu belajar kelas V A yaitu untuk sekolah pagi dimulai pada pukul 07.00 sampai 12.00 dan untuk sekolah siang dimulai pukul 12.30 sampai 16.30. Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* sekolah ini memiliki fasilitas ruangan kelas yang luas serta meja dan bangku yang mudah diatur untuk mobilitas siswa pada saat berdiskusi.

### C. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus sampai pembelajaran yang dialami siswa dianggap efektif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wiraatmadja (dalam Zainal, 2006, hal. 32) apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, guru melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi, menentukan fokus dan menganalisis masalah yang akan diteliti dan dituliskan dalam bentuk jurnal reflektif. Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pra-Penelitian

- a. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian
- b. Menghubungi pihak sekolah tempat akan dilaksanakannya penelitian untuk mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian.
- c. Melakukan studi pendahuluan dengan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang akan dikaji.
- d. Membuat instrument tes/ soal tes untuk mengidentifikasi masalah lebih lanjut.
- e. Melakukan pra-siklus dan observasi
- f. Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai strategi yang sesuai.
- g. Menyusun proposal penelitian.

## 2. Tahap Perencanaan Tindakan

Setelah melakukan studi pendahuluan dan langkah-langkah yang terdapat pada pra-penelitian, guru merancang perencanaan tindakan untuk siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, penyelesaian pemecahan masalah dalam pembelajaran berorientasi pembangunan konsep.
- b. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), berisi dua buah soal dengan struktur masalah *open-ended problem*.
- c. Membuat instrumen tes, berisi empat buah soal dengan struktur masalah tertutup.
- d. Menyiapkan media untuk masalah yang disajikan, yaitu berupa kumpulan titik-titik yang tidak beraturan. Kertas yang digunakan adalah kertas A3.
- e. Menyiapkan daftar kelompok belajar siswa.
- f. Membuat nomer-nomer siswa.
- g. Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian dan lembar lembar observasi.
- h. Mendiskusikan RPP, LKS, lembar evaluasi dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
- i. Menyiapkan peralatan-perakatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

Perencanaan penelitian siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyelesaian pemecahan masalah dalam pembelajaran berorientasi pembangunan konsep matematis.
- b. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), berisi dua buah soal dengan struktur tipe masalah *open-ended problem*.
- c. Membuat instrumen tes, berisi empat buah soal dengan struktur masalah tertutup.

- d. Menyiapkan media untuk masalah yang disajikan, yaitu berupa kumpulan titik-titik yang beraturan untuk penelitian (pemecahan masalah) individu. Kertas yang digunakan adalah kertas F4.
- e. Menyiapkan media untuk masalah yang disajikan, yaitu berupa satu titik ditengah kertas untuk penelitian (pemecahan masalah) berkelompok. Kertas yang digunakan adalah kertas F4.
- f. Membuat media nomer-nomer siswa.
- g. Menyiapkan daftar kelompok belajar siswa.
- h. Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian dan lembar lembar observasi.
- i. Mendiskusikan RPP, LKS, lembar evaluasi dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
- j. Menyiapkan peralatan-perakatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

### 3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks model *Problem Based Learning* yang telah direncanakan yang dikembangkan dalam RPP. Pada saat pelaksanaan tindakan, guru bertindak sebagai guru. Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* siklus I yaitu sebagai berikut:

- a. Langkah 1 – Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa. Pada langkah ini guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, tiap kelompok terdiri dari empat sampai lima anggota yang heterogen guru memberikan nomor kepada tiap siswa dan juga memberikan nama kelompok (Tim 1, Tim 2, Tim 3, Tim 4 dan Tim 5). Kemudian guru memberikan pengenalan mengenai masalah yang berkaitan dengan sifat-sifat bangun datar.
- b. Langkah 2 – Mengorganisasikan siswa untuk meneliti. Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk memecahkan masalah. Memfasilitasi siswa untuk mengeksplorasi hal-hal atau konsep yang terkait dengan masalah dan menuliskannya. Guru membagikan LKS kepada tiap kelompok.

- c. Langkah 3 — Membantu investigasi mandiri dan kelompok  
Guru melakukan diskusi terbimbing kepada tiap kelompok untuk menuliskan pernyataan masalah yang akan dipecahkannya dengan bahasanya sendiri. Guru meminta siswa untuk menuliskan atau mendaftar berbagai solusi yang mungkin untuk memecahkan masalah di Lembar Kerja Siswa dan Lembar Kerja Kelompok.
- d. Langkah 4 — Pengembangan dan presentasi artefak dan *exhibits*  
Guru menampilkan hasil diskusi tiap kelompok dan meminta penjelasan kepada tiap kelompok mengapa mengambil solusi tersebut.
- e. Langkah 5 — Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah  
Tiap kelompok menyebutkan kekurangan dan hambatannya selama memecahkan masalah. Kemudian siswa menarik satu solusi final dari keseluruhan solusi yang telah ditampilkan oleh tiap kelompok.

Hasil dari refleksi siklus I, pelaksanaan tindakan pada siklus II yaitu:

- a. Langkah 1 — Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa.  
Pada langkah ini guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, tiap kelompok terdiri dari empat sampai lima anggota yang heterogen guru memberikan nomor kepada tiap siswa dan juga memberikan nama kelompok (Tim 1, Tim 2, Tim 3, Tim 4 dan Tim 5). Kemudian guru memberikan pengenalan mengenai masalah yang berkaitan dengan sifat-sifat bangun datar.
- b. Setelah orientasi (pengenalan) masalah kepada siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak dipahaminya mengenai masalah yang sudah dipaparkan.
- c. Langkah 2 — Mengorganisasikan siswa untuk meneliti.  
Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk memecahkan masalah. Memfasilitasi siswa untuk mengeksplorasi hal-hal atau konsep yang terkait dengan masalah dan menuliskannya. Guru membagikan LKS kepada tiap kelompok.
- d. Langkah 3 — Membantu investigasi mandiri dan kelompok  
Guru melakukan diskusi terbimbing kepada tiap kelompok untuk menuliskan pernyataan masalah yang akan dipecahkannya dengan



bahasanya sendiri. Guru meminta siswa untuk menuliskan atau mendaftar berbagai solusi yang mungkin untuk memecahkan masalah di LKS.

- e. Langkah 4 – Pengembangan dan presentasi artefak dan *exhibits*  
Guru menampilkan hasil diskusi tiap kelompok dan meminta penjelasan kepada tiap kelompok mengapa mengambil solusi tersebut.
- f. Langkah 5 – Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.  
Perincian kegiatan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:
  - 1) Siswa mengungkapkan kembali solusi-solusi atas masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya.
  - 2) Siswa menarik solusi final dari solusi-solusi tiap yang sudah dikemukakan tiap kelompok.
  - 3) Siswa mengungkapkan hambatan-hambatan selama proses.

#### 4. Tahap Observasi Tindakan

Tahap observasi tindakan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan observasi tindakan, peneliti dibantu oleh observer untuk merekam dan mencatat setiap perilaku yang muncul selama pembelajaran. Rekaman dan catatan hasil observasi dari observer dijadikan satu oleh guru.

#### 5. Tahap Refleksi terhadap tindakan

Pada tahap ini, guru bersama teman sejawat, guru kelas dan dosen pembimbing berdiskusi mengenai kekurangan, kelebihan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Matematika dengan menganalisis temuan-temuan pada lembar observasi dan hasil tes evaluasi kemampuan pemahaman konsep matematis serta menentukan strategi perbaikan selanjutnya.

### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

#### 1. Instrumen Penelitian

##### a. Instrumen Pembelajaran

Instrumen yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* dan dilengkapi dengan Analisis Materi Pelajaran.

b. Instrumen Pengungkap Data Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

1) Instrumen Tes

Tes digunakan untuk mengetahui nilai hasil belajar dan penguasaan pemahaman konsep siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Soal tes diujikan berupa soal uraian yang terdiri dari 4 butir soal. Kisi-kisi soal pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Soal**

No.	Siklus ke -	Materi	Skor	Nomor Soal
1	I	Materi mengenai sifat-sifat yang dimiliki bangun datar yang terdiri dari: (1) Segitiga, (2) Persegi, (3) Persegi Panjang dan (4) Belah ketupat.	25	1, 2, 3 dan 4
2	II	Materi mengenai sifat-sifat yang dimiliki bangun datar yang terdiri dari: (1) trapesium, (2) Jajargenjang, (3) Layang-layang dan (4) Lingkaran.	25	1, 2, 3 dan 4

2) Instrumen Non Tes

Dalam instrumen non tes ini digunakan instrumen sebagai berikut:

a) Lembar Observasi model *Problem Based Learning*

Guru dibantu oleh beberapa teman sejawat dalam melakukan observasi partisipatif sehingga jenis observasi partisipatif yang dilakukan yaitu partisipasi aktif dan partisipasi pasif. Partisipasi aktif dilakukan oleh guru. Guru sebagai observer dan berperan sebagai guru yang melakukan pembelajaran Matematika dengan penerapan model *Problem Based Learning*. Sedangkan partisipasi pasif dilakukan oleh teman sejawat guru. Teman sejawat guru hanya mengamati dan mencatat hasil pengamatannya pada lembar format observasi mengenai respon siswa dalam langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning* dan tidak terlibat dalam pembelajaran Matematika.

b) Lembar Angket

Angket dilakukan setelah pembelajaran tiap siklus berakhir. Keseluruhan siswa diminta menjawab pertanyaan dengan sejujur-jujurnya terkait dengan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Angket yang digunakan adalah jenis angket terbuka dan menggolongkan jawaban-jawaban siswa secara deskriptif.

c) Jurnal reflektif

Guru menuliskan temuan-temuan setelah melakukan pra penelitian dan siklus I, untuk perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dari hasil diskusi dengan teman, guru, dosen dan hasil pemikiran sendiri.

d) Lembar Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Narasumber dalam wawancara ini yaitu siswa yang perlu dimintai keterangan terkait dengan nilai hasil belajarnya yang mengalami peningkatan atau penurunan secara drastis dan juga siswa yang tidak mengalami peningkatan.

e) Dokumentasi

Guru melakukan pengumpulan data berupa dokumen yang terdiri dari foto kegiatan. Dokumentasi diambil pada saat tahapan-tahapan pembelajaran *Problem Based Learning* sedang berlangsung.

## E. Teknik Analisis Data

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang ditetapkan, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis dengan cara:

### 1. Analisis Kuantitatif

#### a. Menghitung skor siswa

Untuk menghitung skor akhir siswa, dapat melalui rumus berikut ini:

$$N = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

(Darmayanti, 2012, hlm.62)

Keterangan:

N = Nilai Siswa

#### b. Menghitung rata-rata kelas

Berdasarkan Purwanto (2008, hlm. 211) menghitung rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata kelas

$\sum x$  = Jumlah semua skor siswa

N = Jumlah siswa

#### c. Menghitung persentase pencapaian indikator pemahaman konsep

Untuk menghitung persentase pencapaian indikator pemahaman konsep menggunakan rumus

$$K = \frac{\sum K_m}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

K = persentase pencapaian suatu indikator pemahaman konsep

$\sum K_m$  = jumlah skor yang dicapai pada indikator pemahaman konsep

M = skor total indikator dikali jumlah siswa

d. Menghitung persentase ketuntasan belajar

Menurut Darmayanti (2012, hlm. 63) rumus menghitung persentase ketuntasan belajar dengan aspek pemahaman konsep adalah sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar (p)} = \frac{\sum \text{Jumlah siswa yang tuntas memenuhi nilai KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

e. Kriteria pemahaman konsep matematis siswa

Berikut ini adalah pedoman yang akan digunakan untuk menentukan kriteria skor perolehan siswa untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis siswa menurut Sugiyono, (2012, hal.114) yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.2 Kriteria Pemahaman Konsep Siswa**

Persentase Ketuntasan	Klasifikasi
$75\% < x \leq 100\%$	Tinggi
$50\% \leq x \leq 75\%$	Sedang
$25\% \leq x \leq 50\%$	Rendah
$0\% \leq x \leq 25\%$	Sangat Rendah

f. Menghitung persentase keterlaksanaan pembelajaran

Menurut Yuni Yamsari (2010, hal. 4) menghitung persentase keterlaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$\text{persentase keterlaksanaan } (p) = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- p = Persentase keterlaksanaan  
 $\sum x$  = Jumlah skor yang diperoleh  
n = banyaknya butir pernyataan

g. Mengkonversikan persentase keterlaksanaan pembelajaran

Berdasarkan Yuni Yamsari (2010, hal.7) terdapat klasifikasi keterlaksanaan pembelajaran yang diperoleh menjadi nilai kualitatif, dapat terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.3 Klasifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran**

<b>Rentang Persentase</b>	<b>Klasifikasi</b>
85 < p	Sangat Baik
70 < p ≤ 85	Baik
50 < p ≤ 70	Kurang baik
p ≤ 50	Tidak baik

2. Analisis Kualitatif

Model analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data Milles dan Huberman. Menurut Milles dan Huberman (Satori, 2014, hlm. 218-220), terdapat tiga tahap dalam menganalisis data, yakni:

- a. Reduksi data. Dari sekian banyak temuan yang ditemukan oleh peneliti ketika penelitian berlangsung dari seluruh instrumen pengumpul data, peneliti perlu mereduksi, perangkum dan memilih hal-hal pokok, sehingga menjadi suatu temuan yang utuh merujuk pada tingkah laku atau bahasan tertentu.

- b. Penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan menyajikan grafik, diagram, dan sebagainya. Selain itu, Miles dan Huberman pun menyatakan bahwa dari sekian banyak cara penyajian data, yang paling sering digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teks naratif.
- c. Verifikasi data. Kesimpulan awal yang ditentukan oleh peneliti bersifat sementara hingga ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung, seperti dengan adanya landasan teori yang mengungkapkan hal yang sama.

Untuk pengolahan data observasi, data angket dan wawancara secara rinci dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Pengolahan Data Observasi

Data observasi guru diolah berdasarkan terlaksana atau tidaknya kegiatan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sedangkan data observasi siswa diolah berdasarkan respon-respon yang terlihat selama proses pembelajaran dan ditulis oleh observer. Kemunculan-kemunculan dari temuan siswa ini akan diolah sebagai acuan dalam pelaksanaan siklus selanjutnya.

- b. Pengolahan Data Angket

Data angket menjadi salah satu dari acuan bagaimana pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* ditinjau dari pandangan siswa yang terlibat. Teknik pengolahan data angket ini dengan menggolongkan jawaban-jawaban siswa kemudian peneliti menyajikannya dalam bentuk narasi deskriptif.

- c. Pengolahan Data Wawancara

Setelah diperoleh data wawancara, kemudian menganalisis data tersebut sehingga dapat dikonfirmasi kembali mengapa siswa-siswa tertentu mengalami penurunan atau peningkatan secara drastis. Data wawancara ini direkam (audio) dan disajikan dalam bentuk percakapan.

Untuk menguji validitas data, guru menggunakan triangulasi data, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Menurut Hopkins (2011) triangulasi data yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Informasi dari

narasumber yang satu dibandingkan dengan informasi dari narasumber yang lainnya. Triangulasi metode yaitu mengumpulkan data yang sejenis tetapi dengan menggunakan model atau metode pengumpulan data yang berbeda. Misalnya kuesioner, wawancara, dan observasi. Penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda ini diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya.

Triangulasi teori merupakan model yang menggunakan persepektif lebih dari satu teori dalam membahas masalah yang dikaji. Selain itu, juga digunakan *review* informan, yaitu model yang digunakan untuk menanyakan kembali kepada informan, apakah data yang diperoleh guru sudah valid atau belum. Dengan demikian, validasi menggunakan teknik triangulasi ini menggunakan lembar observasi dalam menuliskan proses pembelajaran, angket untuk menunjukkan bagaimana respon siswa setelah pembelajaran dan terakhir adalah wawancara untuk mengetahui penyebab-penyebab yang bersifat spesifik yang terjadi pada siswa.



